

ABSTRACT

Central Java and East Java are the provinces with the highest number of cervical, breast and prostate cancer cases in Indonesia (Basic Health Research Data 2013). Based on data collected by the Puskesmas in Surabaya, breast cancer ranked first among various cancers suffered by the people in 2016 with a percentage of 42.78%. Therefore, it is very important that BSE action is an effort to detect early abnormalities in the breast to produce a good prognosis. This study aims to analyzed the effect of self efficacy factors on self efficacy and the effect of self efficacy on BSE actions on health faculty students at Airlangga University.

This study was an observational analytic study with a quantitative approach and cross sectional design. This study was conducted in February-May 2019 by using 276 respondents of simple random sampling. The data analysis used in this study was logistic regression.

The results of the data analysis showed that the mastery experience had an Exp (B) value of 2.037, and the vicarious experience had an Exp (B) value of 1.913. Whereas verbal persuasion had Exp (B) 1,815, and physiological and emotional state had Exp (B) 1,905. The test results on self efficacy, the four factors have $p < 0.05$, meaning that these variables had an influence on self efficacy. The most influential forming factor was mastery experience, and the weakest was verbal persuasion.

The majority of respondents who have good self efficacy have good BSE actions. But, self efficacy has an effect on BSE actions with an Exp (B) value of 0.535 which means that students who have low self efficacy, have the possibility to conduct BSE actions which are high category. Therefore, efforts to improve student self efficacy, especially for mastery experience are important things to do. There needs to be more varied innovations in learning about BSE, so that respondents who are expected as an expert on health field will be able to implement and disseminate to the wider community.

Keywords: factors forming self efficacy, self efficacy, BSE action

ABSTRAK

Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kasus kanker serviks, payudara, dan prostat terbanyak di Indonesia (Data Riset Kesehatan Dasar 2013). Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Puskesmas di Surabaya, kanker payudara menduduki posisi pertama diantara berbagai kanker yang diderita masyarakat tahun 2016 dengan presentase sebesar 42,78 %. Oleh karena itu, sangat diperlukan tindakan SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini adanya kelainan pada payudara untuk menimbulkan prognosis yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pembentuk *self efficacy* terhadap *self efficacy* serta pengaruh *self efficacy* terhadap tindakan SADARI pada mahasiswi fakultas bidang kesehatan di Universitas Airlangga.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancang bangun cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2019 dengan menggunakan 276 responden berdasarkan simple random sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa *mastery experience* memiliki nilai Exp (B) 2,037, dan *vicarious experience* memiliki nilai Exp (B) 1,913. Sedangkan *verbal persuasion* memiliki nilai Exp (B) 1,815, dan *physiological and emotional state* memiliki nilai Exp (B) 1,905. Hasil uji terhadap *self efficacy*, keempat faktor tersebut memiliki $p < 0,05$, artinya variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *self efficacy*. Faktor pembentuk yang paling kuat pengaruhnya adalah *mastery experience*, dan yang paling lemah adalah *verbal persuasion*.

Mayoritas responden dengan *self efficacy* yang baik memiliki tindakan SADARI yang juga baik. Namun, *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap tindakan SADARI dengan nilai Exp (B) sebesar 0,535 artinya mahasiswi yang memiliki *self efficacy* rendah, memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan SADARI yang termasuk kategori tinggi. Oleh sebab itu upaya peningkatan *self efficacy* mahasiswi, terutama pada bagian *mastery experience* menjadi hal yang penting dilakukan. Perlu adanya inovasi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran mengenai SADARI, sehingga responden yang diharapkan akan berperan sebagai tenaga kesehatan, nantinya mampu mengimplementasikan dan menyebarkan pada masyarakat luas.

Kata Kunci : faktor pembentuk *self efficacy*, *self efficacy*, tindakan SADARI